

## KEPEMIMPINAN MORAL KRISTEN PADA CV BERKAT ANUGRAH LESTARI, SIDOARJO

Steven Andika Sularto

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* m31410193@john.petra.ac.id

**Abstrak-** Semakin lama moral seorang pemimpin semakin diuji, dalam perkembangan jaman banyak industri yang tidak mementingkan moral. Dengan kehendak dan profit yang diinginkan oleh seorang pemimpin banyak dari mereka yang mengabaikan moral. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah penerapan kepemimpinan moral Kristen pada CV Berkat Anugrah Lestari. Dalam penelitian ini juga melihat bagaimana kepemimpinan di CV Berkat Anugrah Lestari di jalankan, dengan menggunakan 5 indikator yang ada dapat menggambarkan moral yang ada dalam CV Berkat Anugrah Lestari. Penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan, agar perusahaan dapat berjalan dan berkembang kearah yang lebih baik.

**Kata Kunci-** kepemimpinan moral Kristen /kepemimpinan/moral

### I. PENDAHULUAN

Banyak orang mengatakan bahwa kesuksesan dan kegagalan akan dialami oleh semua organisasi atau perusahaan. Tetapi kesuksesan yang diraih dan kegagalan yang dialami oleh suatu organisasi atau perusahaan sangat ditentukan oleh peranan pemimpinnya. Peranan pemimpin sangatlah penting dalam organisasi karena pemimpin merupakan otak dari sebuah organisasi. Menjadi pemimpin yang baik dan benar bukanlah perkara yang mudah. Karena pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengarahkan pengikutnya kepada tujuan organisasi atau perusahaan. Seorang pemimpin harus di tuntut untuk menentukan, membuat teori dan dari berbagai pendapat yang ada. Pemimpin di tuntut untuk bisa mengambil keputusan atau kebijakan yang benar untuk organisasi dan dari keputusan atau kebijakan itu kita dapat menilai pemimpin kita apakah dia seorang yang bijak atau tidak. Pengertian dari Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan Kartini Kartono dalam Michelle Dan Eddy (2013) Pengertian Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli Menurut Handoko dalam Yesa dan Endang ,(2013) definisi atau pengertian kepemimpinan telah didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda pula. Dimasa sekarang ini banyak pimpinan yang dituntut untuk mampu melihat situasi dan tetap waspada terhadap masa depan,dalam melihat peta dimasa depan pemimpin harus dapat

bertindak dan melihat lebih jauh dari segala tantangan yang ada serta mencari peluang di setiap saat. Dalam kepemimpinan moral yang di teliti oleh Kretzschmar moral dianggap hal yang penting untuk melihat apakah pemimpin memiliki etika yang baik. Moral sebenarnya dapat di terapkan sejak kecil agar dapat menjadi dasar dari segala tingkah laku seseorang. Karena kurangnya akan kesadaran moral maka di dunia sekarang banyak terjadi hal-hal yang berkaitan dengan kemerosotan moral. Dalam banyak kasus kepemimpinan yang ada di Indonesia dan di dunia banyak yang tidak sesuai dengan etika atau kebijakan yang baik sebagai pemimpin. Menurut (Adnan P.P. 2014) Masih terngiang dalam ingatan kita ketika Joko Widodo mengatakan, "Anggaran KPK akan ditingkatkan 10 kali lipat," di Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi, 26 Juni lalu, pada saat klarifikasi kekayaannya. Korupsi di Indonesia memang sungguh memprihatinkan. Sejak KPK berdiri 10 tahun yang lalu, pengaduan yang masuk sebanyak 69.773 kasus, tetapi yang ditangani langsung oleh KPK tidak sampai 500 kasus. Ini adalah salah satu contoh kasus kemerosotan moral dari seorang pemimpin karena pemimpin tidak memiliki dasar-dasar yang kuat dalam memimpin sehingga ia dapat keliru dalam mengambil kebijakan/keputusan yang berdampak pada suatu organisasi atau perusahaan yang dipimpin.

Pemimpin dihadapkan dengan pilihan etika dan moral setiap hari. Agar efektif pemimpin global harus menyadari pentingnya dimensi kepemimpinan ini. Ketika perilaku seorang pemimpin dilakukan dengan cara yang terhormat, mulia, dan adil, memiliki dampak langsung pada motivasi pengikut. Dockery, D. (2011) Karakter, moralitas, dan etika pergi tangan-di-tangan dengan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan moral berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang mendorong apa yang baik. Terlepas dari mana seorang individu berada di dunia, pengikut mencari kepercayaan dan kredibilitas di pemimpin. Tidak peduli apa pesan itu, orang tidak akan percaya pengirim yang tidak memiliki kredibilitas. Pemimpin harus tahu apa yang mereka percaya dan siapa yang mereka wakili. Ini adalah hal yang paling mendasar dari kepemimpinan moral yang efektif. Kretzschmar dalam Corne J Bekker ( 2005) Pemimpin yang baik seharusnya menumbuhkan semangat yang kuat untuk memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki sikap takut akan Tuhan agar dapat tampil sebagai pemimpin yang sejati. Moral melahirkan seorang pemimpin yang mampu menghargai pekerjaan orang lain, mengakui kemampuan orang yang dipimpin dan menghormati mereka sebagai sesama. Moral mampu mendorong pemimpin bersikap bijak dan transparan, karena kedua sikap ini sangat berpengaruh kepada kebijakan

dan tujuan dari pemimpin.

CV Berkat Anugrah Lestari adalah perusahaan yang dipimpin oleh Dwi Sari Ningsih dan Agus Sudarsono berdiri sejak tahun 2011 dan bergerak dibidang pengolahan karet. Fenomena yang terjadi di perusahaan ini seorang pemimpin yang cenderung ingin agar para bawahannya bekerja secara produktif dan melaksanakan segala kebijakan perusahaan dengan efisien untuk dapat membuat perusahaan ini menjadi lebih baik. Oleh karena itu setiap pemimpin perlu memperhatikan kepemimpinan moral yang akan diterapkan agar sesuai dengan kondisi perusahaan, keinginan dan kemampuan para karyawannya. Penelitian ini untuk mendiskripsikan apakah kepemimpinan moral kristen yang ada telah diterapkan di CV Berkat Anugrah Lestari. Dalam meneliti perusahaan ini menurut Kretzschmar dalam Bekker (2005) menggunakan lima elemen yang ada. Penulis memilih CV Berkat Anugrah Lestari sebagai objek penelitian karena pemimpin yang ada di CV Berkat Anugrah Lestari memiliki keyakinan Kristen.

## II. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, p. 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian kualitatif, memiliki tujuan utama mengumpulkan data deskriptif yang mendeskripsikan objek penelitian secara rinci dan mendalam dengan maksud mengembangkan konsep atau pemahaman dari suatu gejala. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan moral kristen di CV. Berkat Anugrah Lestari

Dalam penelitian ini, ada lima element kepemimpinan moral Kristen yang dikemukakan, yaitu : konversi intelektual,

konversi efektif, konfersi kehendak, konversi relational, tindakan moral. Melihat fenomena kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin CV Berkat Anugrah Lestari dan atas dasar keyakinan Kristiani yang dimiliki serta berpegang teguh pada prinsip Alkitabiah, maka penelitian ini dapat diarahkan untuk mendiskripsikan Kepemimpinan moral kristen pada CV Berkat Anugrah Lestari

Pengertian dari Pemimpin adalah seseorang yang dengan ide serta perbuatannya bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut Kartono, dalam Michelle Dan Eddy (2013) Pengertian Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Tomatala Yakob.(2002), Kepemimpinan dapat dilihat dari banyak sudut yang berbeda. Kepemimpinan adalah suatu posisi. Perusahaan mempunyai para pemimpin. Organisasi mempunyai para pemimpin. Kelompok mempunyai pemimpin. Gereja mempunyai pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu hubungan. Pemimpin adalah orang yang mempunyai pengikut - menurut definisinya. Mungkin orang-orang mengikuti karena inspirasi, kepentingan pribadi, atau karena struktur organisasi, tetapi pengikut mutlak harus ada. Kepemimpinan adalah tindakan. Pemimpin dikenal melalui tindakan kepemimpinan yang diperlihatkan mereka. Seseorang mungkin mempunyai sederetan sifat seorang pemimpin, tetapi bila ia tidak pernah mengambil tindakan untuk memimpin, ia bukan (belum menjadi) seorang pemimpin. Pada dasarnya kepemimpinan Kristen berbeda dari bentukbentuk kepemimpinan yang lain dalam hal motivasinya, yaitu alasan dari tindakan- tindakannya.

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah tata - cara atau adat- istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materiilnyatidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda Ardhi (2013). Sementara dari Bambang Daroeso (1986) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :

- Moral sebagai perangkat ide-de tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya

Kehidupan moral Kristen adalah proses seumur hidup pembentukan atau pengudusan. Ini adalah undangan yang digunakan oleh Allah yang hidup untuk mengasihi sesama manusia, dan itu termasuk pertobatan, pemuritan dan saksi kenabian Maedjaja, Daniel. (1995). Hal ini tentang menjadi orang yang baik dan komunitas moral yang yang mampu

memilih secara benar dan untuk menjalani kehidupan yang baik. Etika Kristen yang bersangkutan dengan refleksi moral dan analisis, motif pribadi dan intensif, keyakinan dan karakter, pilihan, tindakan dan gaya hidup. Sebuah kehidupan moral, ditandai dalam kehidupan Yesus yang melayani dan mengubah hidup. Paradoksnya, moralitas sejati, namun memberi hidup, Kretzschmar, L. dalam Bekker (2005). Pengampunan dan pembaharuan untuk keluarga, rekonstruksi untuk membandingkan dan keadilan bagi masyarakat. Tanpa moralitas, penipuan, keegoisan dan kesombongan membuat manusia yang diberikan Tuhan dari saling berbagi kepada sesama ke individual. Ini membawa kebencian menghancurkan hubungan antara sesama dan keegoisan bagi masyarakat

Moral Kristen adalah mereka yang dirinya dalam proses pembentukan moral. Mereka terbuka untuk teguran dan koreksi Tuhan, hati nurani mereka dan komunitas Kristen. Sebagai ulang tersebut anak-anak dianggap Allah, orang Kristen harus secara individual dan kolektif bertindak secara moral penyembuhan dan cara yang bertanggung jawab. Mereka dapat memberikan saksi kenabian atau kontra-budaya kritik (misalnya mengekspos dan menolak kebohongan, korupsi, ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan) dan konstruktif terlibat dalam masyarakat (misalnya reformasi kebijakan bermoral dan hukum dan bertindak untuk mengubah keadaan yang menindas). Christian moral, maka, adalah individu atau kelompok yang beretika dan bertanggung jawab

Kretzschmar dalam Bekker (2005) mendekati studi kepemimpinan Kristen dari perspektif seorang ahli etika Kristen dan filsuf. Dalam konteks kegagalan moral pemimpin apartheid di Afrika Selatan, Kretzschmar mengusulkan deskripsi proses kepemimpinan "konversi" yang bisa menghasilkan "kepemimpinan moral." Membangun di wawasan spiritualitas menurut Kretzschmar dalam Bekker (2005) membahas mengenai lima elemen yang berbeda dalam pembentukan kepemimpinan moral kristen:

1. Konversi intelektual. Pemimpin Kristen "terus-menerus memikirkan kembali atau mengevaluasi" mereka sendiri dan orang lain "kerangka moral" dan ini melibatkan disiplin "kesadaran diri dan kritik" untuk mengembangkan kebajikan kehati-hatian (penghakiman yang benar) (pp. 28-31).
2. Konversi Afektif. Pemimpin Kristen memiliki menjunjung tinggi othokardia (heartedness yang benar terhadap Allah). Pemimpin mempertimbangkan lokasi utama kasih sayang mereka dan mengadopsi disiplin asketis (seperti sumpah monastik tradisional kemiskinan, kesucian, dan ketaatan) untuk memandu hati mereka kembali kepada Allah.
3. Konversi kehendak. Pemimpin Kristen berusaha untuk memiliki "hati yang sudah hidup baru" yang bergerak dari hasrat keinginan (diidentifikasi sebagai hasrat pribadi) dan kesediaan (digambarkan sebagai penerimaan fleksibel).
4. Konversi Relasional. "Kesadaran moral" Seorang pemimpin Kristen terbentuk dan membur di masyarakat. Pemimpin Kristen terlibat dalam

"moral yang kekuatan relasional" yang membawa transformasi pribadi dan komunal dengan persepsi dan aplikasi kepemimpinan.

5. Tindakan moral. Intelektual, afektif, kehendak, dan konversi relasional pemimpin Kristen menghasilkan "tindakan moral" yang memfasilitasi konversi yang lebih luas dari dunia, di mana para pemimpin tersebut beroperasi.

Kretzschmar dalam Bekker (2005) kerja memberikan basis ilmiah untuk penyertaan teologi moral dan studi formational spiritual untuk pencarian yang sedang berlangsung untuk menentukan kepemimpinan Kristen. Ini memperdalam pembahasan dari kepedulian sekedar efektivitas kepemimpinan pada dimensi kepemimpinan moral pribadi dan komunal.

Moleong (2010, p.330) mendefinisikan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti dapat melakukan uji keabsahan data dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan, melakukan crosscheck berbagai sumber data, dan menggunakan berbagai metode dalam melakukan pengecekan terhadap kebenaran data (p. 332).

Pada penelitian ini, penulis memilih metode pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti dapat menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan croscheck data kepada mekanik

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar dari kepemimpinan moral Kristen bersumber dari firman Tuhan yang ditulis di dalam Alkitab. 5 Elemen yang diabil dan menjadi indikator tidak lepas dari pengajaran Tuhan Yesus sendiri. Kepemimpinan moral Kristen bila diterap kan dengan baik akan memperbaiki mental dan etika bisnis yang ada. hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam menjalankan perusahaan pemimpin CV Berkat Anugrah lestari menerapkan kepemimpinan moral Kristen dan salah satu indikatornya adalah konversi intelektual. Dalam menjalankan konversi intelektual pemimpin CV Berkat Anugrah lestari memberikan teladan pada karyawannya. Dengan memadukan antara kepandaian dan religinya pemimpin CV Berkat Anugrah lestari memimpin dan memberi pengarahan kepada karyawannya. Dengan tidak bersikap sewenang-wenang atau juga otoriter terhadap karyawan karena Dia sebagai pemimpin perusahaan, pemimpin CV Berkat Anugrah lestari mampu mengolah dan mengkolaborasikan kepandaian dan religi yang dimiliki. Dengan kepandaian yang dimiliki dia dapat mengarahkan karyawannya untuk loyal dan merasa menjadi bagian dari perusahaan bukan hanya sebagai pekerja yang menerima gaji semata

Pemimpin CV Berkat Anugrah lestari tidak hanya memperlihatkan kepandaian intelektualnya semata tetapi juga membaginya dengan sisi kekristenan. Dengan terus menerus dia selalu bertanya dan terbuka terhadap karyawan yang ada. Dengan sikap mau menerima kritikan dari bawah dan memikirkan kembali semua hal yang dilakukan diperusahaan

pemimpin dari CV Berkas Anugrah lestari dapat mengevaluasi diri apakah dirinya telah melakukan hal yang benar atau tidak. Sikap terbuka ini diberikan agar setiap karyawan pun dapat menyampaikan apa yang dia inginkan. Pemimpin pun memberi teladan agar semua karyawan dapat bersikap terbuka dan mau dikritik agar dapat mengevaluasi dirinya untuk kemajuan perusahaan.

Pemimpin CV Berkas Anugrah lestari mengungkapkan bahwa pemimpin yang melayani itu adalah segala sikap dan tindakannya atas dasar kasih dari apa yang telah di ajarkan oleh Tuhan Yesus. Pemimpin CV Berkas Anugrah lestari sangat peduli dengan karyawan dan benar-benar memahami keadaan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari tindakan pemimpin CV Berkas Anugrah lestari yang selalu melihat dan memantau karyawan, Pemberian gaji pun disini sesuai dengan UMR yang ada di Surabaya, memberi semangat dan dorongan agar karyawan dapat termotivasi lagi dalam bekerja. Tidak hanya itu karyawan di CV Berkas Anugrah lestari jika mereka mencapai target aka ada penghargaan dari perusahaan berupa bonus.

Dalam perjalanan karirnya pemimpin dari CV Berkas Anugrah lestari memiliki beberapa target dan keingin sebagai pemimpin. Tetapi dia sadar keinginannya terkadang bukan jalan yang terbaik bagi perjalan perusahaan karena keinginannya penuh ambisi dan kehendak pribadi. Oleh karena dia seorang yang beragama Kristen maka dia membawa semua kehendak dan keinginannya kepada kristus dalam hal ini berarti sebelum Dia mengambil keputusan dia akan berdoa dan bertanya apakah semua yang ingin dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam hal menerapkan dan menjalankan visi misi sebelumnya seorang pemimpin memberi contoh terhadap karyawannya karena itu visi misi yang pemimpin buat telah dia terapkan dalam kehidupannya agar semua karyawan dapat mencontohnya. narasumber 1 berkata pemimpin tidak luput dari kesalahan maka harus mengevaluasi semua keputusan yang dibuatnya agar dapat mengetahui apakah dia sudah benar dalam mengambil keputusan.

Pemimpin CV Berkas Anugrah lestari mengungkapkan bahwa pemimpin harus mempunyai hubungan yang baik terhadap siapapun baik. hubungan yang baik menurut pemimpin dari CV Berkas Anugrah lestari hubungan yang tidak merugikan antara satu dengan yang lain. Begitu juga hubungan dengan karyawan karena karyawan merupakan rekan kerja. Pemimpin dari CV Berkas Anugrah lestari tidak jarang turun sendiri untuk mengecek apakah karwan dalam kondisi yang baik dengan cara itu pemimpin tau bawah dia harus menjaga hubungan dengan karyawannya. Karena hubungan baik ini pemimpin tidak menutup kemungkinan untuk karywan menyapaikan apa keinginannya tetapi dengan sopan karena saran dan kritik mereka akan memajukan perusahaan.

Dalam perjalanan karirnya pemimpin dari CV Berkas Anugrah lestari telah menjalankan tindakan moral yang baik. menurut pemimpin CV Berkas Anugrah lestari moral sangat penting karena pemimpinpun menilai seseorang lewat etika dan moralnya. Menurut pemimpin CV Berkas Anugrah lestari tindakan moral yang dilakukan perusahaan ini telah membuatnya beda dari perusahaan yang lain contohnya seperti mendidik karyawan dengan kasih tidak seperti perusahaan lain

yang cenderung otoriter karena kekuasaan seorang pemimpin yang mutlak harus dituruti karyawannya.

Dengan melihat beberapa pembahasan yang ada diatas dapat dilihat jika perusahaan CV Berkas Anugrah lestari telah menjalankan kepemimpinan moral Kristen dengan baik walau itu belum sempurna masih ada beberapa kelemahan yang ada untuk perusahaan ini. Dalam perusahaan ini atau internal perusahaan ini sebenarnya sudah baik walaupun bila ingin berkembang atau lebih besar masih diperlukan banyak sekali pembenahan yang ada. Tetapi dapat di lihat bahwa dengan kepemimpinan moral kristen yang dijalankan pemimpin dapat bersikap terbuka terhadap karyawan, mau menerima kritik dan saran dari karawan, mengevaluasi secara terus – menerus atas keputusan yang dibuat, menjadikan karyawan sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan, dan memberi contoh yang baik terhadap karyawan agar dapat menjadi panutan di perusahaan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa pemimpin CV Berkas Anugrah lestari menerapkan kepemimpinan moral Kristen. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang ditunjukkannya untuk perusahaan dan karyawan. Pemimpin telah melakukan 5 hal yang merupakan indikator dari kepemimpinan Kristen dan merupakan tolak ukur dari kepemimpinan moral Kristen. Dari konversi intelektual, konversi afektif, konversi kehendak, konversi relational dan tindakan moral telah di jalani oleh pemimpin di CV Berkas Anugrah lestari dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dari perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas saya memberi beberapa Saran untuk pemimpin CV Berkas Anugrah lestari agar dapat lebih mengoptimalkan kepemimpinan moral Kristen yang ada di CV Berkas Anugrah lestari:

- a. Pemimpin CV Berkas Anugrah lestari disarankan agar terus menerapkan Kepemimpinan Moral Kristen yang sudah ditunjukkan untuk perusahaan dan karyawan.
- b. Memperbanyak waktu dan hubungan intin dengan yang Tuhan agar dapat diberikan hikmat dalam menjalankan semua pekerjaan yang akan di kerjakan oleh pemimpin CV Berkas Anugrah lestari dan dapat sesuai dengan jalan Tuhan.
- c. Sebagi pemilik harus terus mengasah kemampuan yang ada dan tidak lupa mengkolaborasi dengan pengetahuan rohani karena perkebangan jaman ini sangat cepat tetapi tidak semuanya baik.
- d. Jika ingin memperbesar usaha setidaknya dapat merestrukturisasi lagi dalam semua bagian yang ada dalam perusahaan agar semua sector dapat lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Daroeso. (1986). Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila, Surabaya: Aneka Ilmu. Retived from <https://miracledy.wordpress.com/2014/07/26/prinsip-prinsip-moral-untuk-membangun-pribadi-yang-kuat/>
- Corne J. Bekker. (2005). Towards A Theoretical Model Of Christian Retived

- [http://www.regent.edu/acad/global/publications/jbpl/vol2no2/Bekker\\_JBPLV2N2\\_Final.pdf](http://www.regent.edu/acad/global/publications/jbpl/vol2no2/Bekker_JBPLV2N2_Final.pdf)
- Dockery, D. (2011). *Christian Leadership Essentials: A Handbook for Managing Christian Organizations*. Nashville, TN: B&H Publishing Group. Retived <https://brucewatley.wordpress.com/2011/08/05/the-biblical-call-to-authentic-and-moral-Christian-leadership/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1989. Balai Pustaka. Jakarta retived <https://miracledy.wordpress.com/2014/07/26/prinsip-prinsip-moral-untuk-membangun-pribadi-yang-kuat/>.
- Maedjaja, Daniel. (1995) *Prinsip-prinsip dasar kepemimpinan kristem*. Yogyakarta.
- Michelle Dan Eddy. (2013), A. NOOR DAN KESUKSESAN Dagadu. Retived [http://repository.petra.ac.id/16205/1/A\\_NOOR\\_DAN\\_KESUKSESAN\\_DAGADU.pdf](http://repository.petra.ac.id/16205/1/A_NOOR_DAN_KESUKSESAN_DAGADU.pdf)
- Pandu. Adnan.P. (2014). *KPK.dan.Jokowi-JK* Retrieved <http://nasional.kompas.com/read/2014/08/26/13491551/KPK.dan.Jokowi-JK>
- Ridwansyah, Ardhi. (2013) *leadership 3.0*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomatala, Yakob. (2002) *Kepemimpinan Kristen*. YT Leadership Foundation, Jakarta
- Yesa dan Endang, (2013), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Lion Mentari Airlines*. Retived file:///J:/1202-3107-1-PB.pdf